

MARIA ERLINDA TEFA

by Unitri Press

Submission date: 28-Aug-2022 09:41PM (UTC-0400)

Submission ID: 1888476442

File name: MARIA_ERLINDA_TEFA.docx (64.57K)

Word count: 1768

Character count: 11393

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT (*Capsicum
Frutescens L*) DI DESA TAWANGARGO KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



OLEH:
MARIA ERLINDA TEFA
2017310046

RINGKASAN

Cabai termasuk tanaman sayur merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak digemari banyak orang sebab didalamnya mempunyai kandungan gizi yang sangat memberikan manfaat pada kesehatan. cabai dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan selera yang diinginkan. Cabai adalah Komoditas sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat (Devi, 2018)

Desa Tawangargo merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang masyarakatnya menanam cabai rawit sebagai komoditas pertanian yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani. Fluktuasi harga cabai merupakan masalah yang juga di petani di Desa Tawangargo.

Riset berikut mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan tingkat kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai 22 Oktober 2021, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis dilakukan dengan survey. Menurut Arikunto Sharsimi (2014), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 110 maka sampel diambil semuanya. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobal sampling* (sensus). sampel menjadi 30 petani. Adapun data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp. 22.190.054. untuk penerimaan sebesar Rp. 59.700.583,00. keuntungan sebesar Rp. 81.890.637. Dan nilai R/C ratio sebesar 2,70 nilai B/C 3,70 nilai BEP produksi sebesar 225,5 kg dan nilai BEP_{harga} sebesar Rp. 11.235. sehingga usahatani cabai rawit layak diusahakan oleh petani cabai rawit di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Maka usahatani cabai rawit Desa Tawangargo dikatakan menguntungkan dan layak di usahakan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan.

I.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemajuan hortikultura di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan konsisten dengan harapan memperluas penciptaan pedesaan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan untuk membangun gaji petani dalam mencapai keberhasilan. Namun, cara hidup petani tertentu di Indonesia belum terangkat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dalam peningkatan produktivitas usahatani yang dapat mendukung pencapaian kesejahteraan petani melalui berbagai cara yang dapat ditempuh. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Kesejahteraan petani yang termasuk pada diantara tujuan dari membangun sektor pertanian menjadi salah satu faktor penting karena sektor pertanian bagian dari sektor yang paling andalkan untuk pembuatan PDB sesuai dengan lapangan usaha (Septiadi dan Joka, 2019) . Berbagai macam komoditas pertanian merupakan komoditas yang perlu menjadi prioritas pengembangan karena mengangkat hajat hidup masyarakat. Selain itu juga merupakan komoditas penghasil devisa Negara, antara lain komoditas perkebunan. Di sisi lain komoditas pangan perlu perhatian karena dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis (pangan) masyarakat. Diantara komoditas pertanian yang mempunyai nilai-nilai ekonomi paling tinggi dan dibutuhkan adalah cabe rawit. Cabe rawit termasuk daripada komoditas hortikultura yang mana banyak peminat yang membudidayakan oleh petani di Indonesia (Priyati, 2017).

Cabai, termasuk hasil sayuran, ialah diantara produk pertanian yang sangat populer di masyarakat karena mengandung suplemen yang bermanfaat bagi kesehatan. cabai dapat dikonsumsi mentah atau diolah sesuai selera. cabai adalah sayuran yang sangat digemari dan menjadi bahan kebutuhan bagi setiap kalangan orang (Devi, 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkembangan cabai rawit di Indonesia sudah mencapai 1,51 juta ton disaat tahun 2020. Kuantitas ini semakin ada peningkatan mencapai 9,76% diproporsikan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan peningkatan sebesar 1,37 juta ton. Perkembangan cabai rawit di Indonesia semakin meningkat dan perkembangannya semakin melonjak setelah 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 sampai dengan 2020, ekspansi

khas pembuatan cabai rawit adalah 13,6% setiap tahun. Pada tahun 2020, pada bulan Agustus peningkatan produksi cabai rawit tertinggi dengan pencapaian 177,91 ribu ton. Setelah itu, produksi cabe rawit paling sedikit terletak pada bulan Februari, yakni 86,31 ribu ton. Jawa Timur merupakan daerah penghasil cabai rawit terbesar di Indonesia, tahun lalu mencapai 684,94 ribu ton. Wilayah tersebut berkontribusi 45,41% terhadap kreasi semur publik. Kemudian Focal Java menjadi runner up dengan kreasi cabai rawit sebesar 159,1 ribu ton atau 8,67%. Pengguna terbesar pada cabai rawit semuanya dari latar belakang yang berkeluarga dengan pencapaian 479,03 ton sejak 2020. Kuantitas jumlah tersebut sudah menyamai 76,1% dengan konsumsi cabai rawit.

Pembuatan cabai rawit sebelum pandemi Coronavirus terombang-ambing, dengan pembuatan teratas terjadi di Musim Semi hingga Juli 2019, dan terus menunjukkan pola menurun hingga Februari 2020. Selama pandemi Coronavirus, di Walk 2020 ada ekspansi yang berlangsung berbeda dengan Februari 2020, dan pembuatan tiba di puncak pada April 2020 hingga Juli 2020, tidak terpengaruh oleh pandemi Coronavirus. Kondisi ini disebabkan oleh keberadaan tanaman cabai rawit yang cukup lama dan biasanya dapat dikoleksi dalam waktu yang cukup lama. Bisa diduga selama masa pandemi virus Corona, para petani tetap menjaga tanaman cabai rawit agar tetap bisa berkreasi seperti tahun-tahun sebelumnya..

Nilai ekonomi yang tinggi pada komoditas cabai memiliki padanan dengan risiko yang tinggi pula. Pada kenyataannya harga cabai berfluktuasi di pasar sehingga petani tidak dapat melakukan penyesuaian produksi dalam jangka pendek. Permasalahan ini dihadapi para petani cabai di seluruh Indonesia. Pada saat tertentu harga cabai sangat tinggi, namun pada saat lainnya harga cabai turun drastis. Pada kondisi covid 19 tahun 2020 akhir sampai awal 2021 harga cabai di kota dan di kabupaten malang bahkan sempat mencapai Rp.100.000 per kilogram. Bagi petani yang pada saat itu berusahatani cabai, maka akan memperoleh keuntungan tinggi, namun bagi petani yang tidak sedang berusahatani cabai, maka mereka tidak dapat melakukan penyesuaian dengan komoditas berusahatani cabai seketika. Hal ini karena harga cabai akan mengalami penurunan secara konsisten setelah mencapai fluktuasi harga tertingginya.

Ada berapa pengaruh terkait harga cabai rawit oleh seberapa banyak pembuatannya. Berapa banyak kreasi cabai rawit penyebab dari persediaan untuk minat dipasaran. Meningkatnya kuantitas penawaran, maka semakin rendah biayanya, begitupun sebaliknya jika sedikit kuantitas penawaran biayanya akan semakin besar (Sukmawati et al, 2016). Dengan pemaparan tersebut, fluktuasi nilai cabai rawit dapat dipengaruhi oleh seberapa banyaknya yang memproduksinya. Dari Tabel 1 cenderung terlihat adanya peningkatan produksi cabai dari

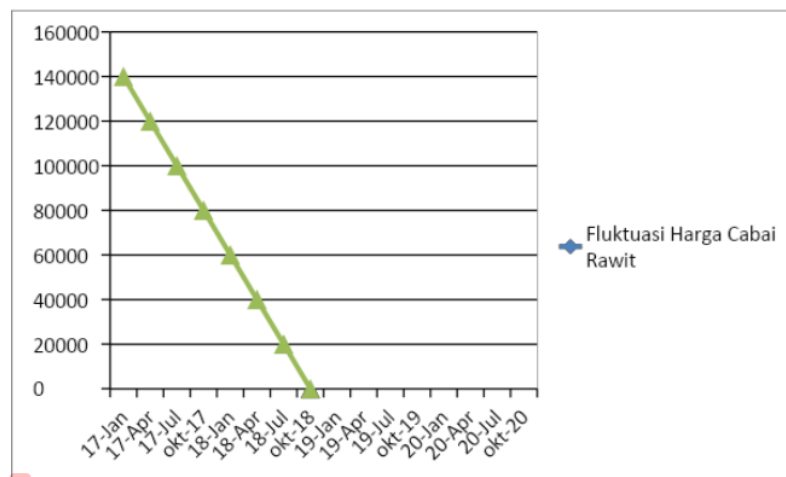
tahun 2017 sampai 2020. Kreasi cabai rawit terdapat dari beberapa daerah di Kabupaten Malang yang mana Setiap sublokal membuat komitmen alternatif terhadap ukuran umum pembuatan cabai rawit di Kabupaten Malang.

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit Kabupaten Malang (2017-2020)

No	Tahun	Jumlah Produksi
1	2017	599.745
2	2018	656.364
3	2019	693.900
4	2020	799.323

Sumber: BPS Kab. Malang (2021)

Perubahan Nilai Semur Cabai Rawit periode Januari 2017 hingga Desember 2020, harga cabai di Kabupaten Malang sangat fluktuatif. Sekaligus cabai naik umumnya tinggi pada hari tentu dan begitu sebaliknya cabai sangat rendah saat periode lain (Gambar 1).



Gambar 1. Fluktuasi Harga Cabai Rawit Kabupaten Malang (BPS Kab. Malang, 2017-2020)

Perubahan harga sesekali ini terjadi secara konsisten dan membuat kesal para pembeli semur kacang lokal. Lonjakan harga semur disebabkan oleh berkurangnya pasokan, sementara permintaan stabil secara konsisten, bahkan, meningkat di musim-musim tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anwarudin dkk. (2015) bahwa unsur yang membuat biaya semur berubah adalah pasar organik. Di sisi kepentingan, kebimbangan nilai ini sebagian besar karena daya tarik. Sementara itu, Farid dan Subekti (2012) mengungkapkan bahwa varians biaya semur kacang terjadi karena pembuatan semur kacang kadang-kadang, faktor curah hujan, biaya pembuatan dan panjang saluran angkut. Pada Gambar 1 diketahui bahwa perubahan biaya cabai rawit terbesar terjadi pada bulan Februari 2017 sebesar Rp. 123.164/kg dan penurunan

nilai goyangan cabai rawit paling banyak terjadi pada bulan Oktober 2017 sebesar Rp. 12.974/kg. Pada tahun 2017, selisih biaya yang paling tinggi adalah pada bulan Februari dan harga tersebut tergolong goyah karena setelah terjadi kenaikan yang cukup besar terjadi penurunan harga cabai rawit yang cukup tajam di Rezim Malang. Pada tahun 2018, biaya cabai rawit sangat lumrah. Pada pertengahan tahun 2019 (Januari-Mei), harga cabai rawit berturut-turut turun, namun kemudian pada bulan Juni mulai naik ke puncaknya pada bulan Agustus dan kemudian turun lagi. Sementara itu, pada tahun 2020 harga cabai rawit sangat stabil karena tidak ada kenaikan atau penurunan yang besar.

Permasalahan yang terjadi di Kota Tawangargo adalah dalam menyelesaikan budidaya cabai rawit banyak sekali kendala yang dilirik oleh para petani cabai rawit, sehingga harus lebih cermat dalam memikirkan segala sesuatunya. Waktu transaksi yang menjanjikan dan kurang menjanjikan sangat mempengaruhi keuntungan petani, sehingga dalam pemanfaatan biaya produksi, pengakuan dan kepraktisan budidaya cabai rawit harus ditentukan dengan cermat. Petani sebagai aturan mencoba untuk mengabaikan masalah pekerjaan keluarga. Pekerjaan biasanya tidak dipertimbangkan dalam kerangka berpikir itu, sebenarnya penting untuk menghitung tingkat kelangsungan biaya yang sedang berlangsung karena pekerjaan yang sebenarnya juga membutuhkan biaya seperti pekerjaan lain di luar keluarga..

Kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan tubuh seperti mengandung vitamin dan mineral.dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit maka produksi cabai rawit harus ditingkatkan. Produksi cabai rawit dapat ditingkatkan apabila usahatani cabai rawit yang dilakukan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Karena manfaat dan keberadaan petani cabai rawit yang penting bagi masyarakat maka peneliti melakukan penelitian di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso karena petani cabai rawit di Desa Tawangargo memprioritaskan berhasilnya usahatani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok petani, secara keseluruhan itu harus dilihat sebagai unit khusus yang dapat diciptakan untuk mencapai skala ekonomi baik dalam jumlah dan koherensi. Sebuah bisnis seharusnya dapat berjalan jika keuntungan yang didapat menutupi semua pengeluaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kelayakan harus di pertimbangkan juga dalam melakukan pembiayaan terhadap usahatani cabai rawit di desa tawangargo agar dapat memproduksi cabai rawit sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Tawangargo merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang masyarakatnya menanam cabai rawit sebagai komoditas pertanian yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani. Fluktuasi harga cabai merupakan

masalah yang dihadapi juga di petani di Desa Tawangargo. Namun demikian karena cabai dapat dipanen berulang kali selama periode produksi, maka petani masih dapat berharap ada perbaikan harga jual dalam panen selama periode produksi berlangsung. Saat ini petani belum memahami teknik pengolahan cabai dan penyimpanannya. Apabila hal tersebut dilakukan, maka harga cabai dapat relatif tidak mengalami fluktuasi tajam. Selama ini petani hanya menjual cabai segar. Karena teknologi pengolahan dan penyimpanan hanya dikuasai perusahaan. Sehingga petani hanya menjadi penerima harga. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Rumusan Masalah

- a. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo ?
- b. Apakah usahatani cabai rawit layak untuk dikembangkan di Desa Tawangargo?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani cabai rawit di Desa Tawangargo
- b. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit untuk dikembangkan di Desa Tawangargo.

4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi petani cabai rawit, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan kelayakan usahatani cabai rawit.
- b. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau informasi dalam penentuan kebijakan pengembangan pertanian.
- c. Bagi penelitian lanjutan, sebagai bahan acuan referensi dan bisa dapat dikembang untuk penelitian selanjutnya.

MARIA ERLINDA TEFA

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	10%
2	www.academia.edu Internet Source	2%
3	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	perennialclub.blogspot.com Internet Source	1%
6	Maria Goreti Haki, Werenfridus Taena. "Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara", AGRIMOR, 2017 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%

8	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
9	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stiperamuntai.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

MARIA ERLINDA TEFA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
